

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif tersebut adalah penelitian yang mengolah angka-angka atau data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan kuantitatif untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel x terhadap variabel y.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Pojok Bursa Efek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi penelitian ini untuk mencari data sampel dan populasi laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk bahan penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 389). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo, 2005: 119). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2011-2013 sedangkan sampel yang digunakan adalah

perusahaan yang tetap terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2011-2013.

**Tabel 3.1**

**Populasi Kode Perusahaan JII**

**Periode 2011-2013**

<b>Des 2010- Mei 2011</b>	<b>Juni 2011- Nov 2011</b>	<b>Des 2011- Mei 2012</b>	<b>Juni 2012- Nov 2012</b>	<b>Des 2012- Mei 2013</b>	<b>Juni 2013- Nov 2013</b>
<b>AALI</b>	<b>AALI</b>	<b>AALI</b>	<b>AALI</b>	<b>AALI</b>	<b>AALI</b>
<b>ANTM</b>	<b>ADRO</b>	<b>ADRO</b>	<b>ADRO</b>	<b>ADRO</b>	<b>ADRO</b>
<b>ASII</b>	<b>AKRA</b>	<b>AKRA</b>	<b>AKRA</b>	<b>AKRA</b>	<b>AKRA</b>
<b>ASRI</b>	<b>ANTM</b>	<b>ANTM</b>	<b>ANTM</b>	<b>ANTM</b>	<b>ANTM</b>
<b>BKSL</b>	<b>ASII</b>	<b>ASII</b>	<b>ASII</b>	<b>ASII</b>	<b>ASII</b>
<b>BMTR</b>	<b>ASRI</b>	<b>ASRI</b>	<b>ASRI</b>	<b>ASRI</b>	<b>ASRI</b>
<b>BRPT</b>	<b>BORN</b>	<b>BORN</b>	<b>BKSL</b>	<b>BKSL</b>	<b>BKSL</b>
<b>BWPT</b>	<b>BSOE</b>	<b>CPIN</b>	<b>BORN</b>	<b>BSDE</b>	<b>BMTR</b>
<b>BSDE</b>	<b>BTEL</b>	<b>ELTY</b>	<b>CPIN</b>	<b>CPIN</b>	<b>BSDE</b>
<b>CPIN</b>	<b>CPIN</b>	<b>ENGR</b>	<b>ENGR</b>	<b>ENRG</b>	<b>CPIN</b>
<b>DEWA</b>	<b>ELTY</b>	<b>HRUM</b>	<b>EXCL</b>	<b>EXCL</b>	<b>EXCL</b>
<b>ELSA</b>	<b>ENRG</b>	<b>ICBP</b>	<b>HRUM</b>	<b>HRUM</b>	<b>HRUM</b>
<b>ENGR</b>	<b>HRUM</b>	<b>INCO</b>	<b>ICBP</b>	<b>ICBP</b>	<b>ICBP</b>
<b>INCO</b>	<b>ICBP</b>	<b>INDF</b>	<b>INCO</b>	<b>INCO</b>	<b>INCO</b>
<b>INTP</b>	<b>INCO</b>	<b>INTP</b>	<b>INDF</b>	<b>INDF</b>	<b>INDF</b>
<b>ITMG</b>	<b>INTP</b>	<b>ITMG</b>	<b>INTP</b>	<b>INDY</b>	<b>INTP</b>
<b>KLBF</b>	<b>ITMG</b>	<b>KBLF</b>	<b>ITMG</b>	<b>INTP</b>	<b>ITMG</b>
<b>LPKR</b>	<b>JPFA</b>	<b>KRAS</b>	<b>JSMR</b>	<b>ITMG</b>	<b>JSMR</b>
<b>LSIP</b>	<b>KLBF</b>	<b>LPKR</b>	<b>KLBF</b>	<b>JSMR</b>	<b>KLBF</b>
<b>MNCN</b>	<b>KRAS</b>	<b>LSIP</b>	<b>LPKR</b>	<b>KLBF</b>	<b>LPKR</b>
<b>PTBA</b>	<b>LPKR</b>	<b>PGAS</b>	<b>LSIP</b>	<b>LPKR</b>	<b>LSIP</b>
<b>SGRO</b>	<b>LSIP</b>	<b>PTBA</b>	<b>PGAS</b>	<b>LSIP</b>	<b>MAPI</b>
<b>SMCB</b>	<b>PTBA</b>	<b>SIMP</b>	<b>PTBA</b>	<b>MAPI</b>	<b>MNCN</b>
<b>SMGR</b>	<b>SMCB</b>	<b>SMCB</b>	<b>SIMP</b>	<b>MNCN</b>	<b>PGAS</b>
<b>TINS</b>	<b>SMGR</b>	<b>SMGR</b>	<b>SMGR</b>	<b>PGAS</b>	<b>PTBA</b>
<b>TLKM</b>	<b>TINS</b>	<b>TINS</b>	<b>TINS</b>	<b>PTBA</b>	<b>SMGR</b>
<b>TRAM</b>	<b>TLKM</b>	<b>TLKM</b>	<b>TRAM</b>	<b>SMGR</b>	<b>TKLM</b>
<b>UNTR</b>	<b>TRAM</b>	<b>TRAM</b>	<b>TLKM</b>	<b>TLKM</b>	<b>UNTR</b>
<b>UNVR</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
<b>WIKA</b>	<b>UNVR</b>	<b>UNVR</b>	<b>UNVR</b>	<b>UNVR</b>	<b>WIKA</b>

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (data sekunder diolah penulis, 2015)

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik penarikan Sampel *Non Probabilitas*. Metode penarikan sampel *Non Probabilitas* merupakan metode yang tidak setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama (Suharyadi, 2011: 10). Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan penarikan sampel purposive (*purposive sampling*). Penarikan sampel *purposive* merupakan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi, 2011: 17). Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2011-2013
2. Perusahaan yang selalu terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2011-2013

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Populasi untuk Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	47
Pengurangan populasi : Emiten yang tidak selalu terdaftar di JII selama periode 2011-2014	30
Jumlah Sampel	17

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan seleksi dari beberapa kriteria diatas maka hasil penarikan sampel sejumlah 16 perusahaan dari 30 perusahaan yang ada. Berikut ini adalah hasil penarikan sampel.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
11	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Perseri) Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
15	UNTR	United Tractor Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena penelitian ini menggunakan data yang sudah ada kemudian diolah sendiri oleh peneliti. data sekunder ini dapat diperoleh melalui laporan yang sudah diterbitkan oleh instansi dalam bursa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan data sekunder yang sudah di publikasikan di bursa. Data sekunder tersebut kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

#### 3.7.1 Definisi Operasional

##### 3.7.1.1 Variabel Independen (X)

1. Kebijakan investasi ( $X_1$ ) adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva (Mardiyanto, 2009: 3).
2. Kebijakan Hutang ( $X_2$ ) termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Mulianti, 2010).
3. *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah mengukur kinerja manajerial dalam suatu tahun tertentu. EVA tidak lain adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal setelah pajak (Kamaludin, 2011: 60).

### 3.7.1.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang peneliti gunakan adalah harga saham.

### 3.7.2 Pengukuran Variabel

#### 3.7.2.1 Variabel Independen (X)

1. Kebijakan Investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Total Asset Growth* (TAG). TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. TAG tersebut dapat diukur dengan rumus (Qodariyah, 2013):

$$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$$

2. Kebijakan Hutang dalam penelitian ini kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). DER tersebut dapat diukur dengan membagi total hutang terhadap total ekuitas, dengan rumus (Kasmir, 2011: 158):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya. Untuk menghitung EVA maka dapat menggunakan rumus (Rokhayati dalam Rahman Hakim: 2006) :

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

### 3.7.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham. Harga saham dapat dihitung dengan menggunakan harga penutupan atau *closing price*.

Definisi Operasional di sajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran Variabel
Variabel Independen (X): Kebijakan Investasi (X1)	$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$ <p>Sumber: Qodariyah, 2013</p>
Kebijakan Hutang (X2)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: Kasmir, 2011: 158</p>
EVA (X3)	$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$ <p>Sumber: Rokhayati dalam Rahman Hakim, 2006</p>

Variabel Dependen (Y):	
Harga saham (Y)	Closing Price

### 3.8 Metode Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo, 2005: 184).

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan dua variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus menentukan nilai ramalan atau dugaan (Suharyadi, 2011: 168).

Dengan menggunakan analisis regresi ini terdapat beberapa persamaan regresi dengan beberapa variabel yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi tiga variabel independen. bentuk persamaan regresi untuk tiga variabel independen adalah (Suharyadi, 2012: 210):

$$Y = a + b_1TAG + b_2DER + b_3EVA$$



Keterangan:

Y = Harga Saham

TAG = Kebijakan Investasi

DER = Kebijakan Hutang

EVA = EVA

Untuk mencari nilai koefisien regresi dengan lebih dari dua variabel independen dapat dibantu dengan komputer, baik menggunakan MS Excel maupun SPSS (Suharyadi, 2012: 210).

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan uji statistik, uji statistik yang di gunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghazali, 2006 dalam Mulianti, 2010).

Dalam penelitian ini, data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan normal jika hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  sedangkan jika hasil dari uji tersebut  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

### 3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005: 136).

Dalam bukunya Ragner Frish, Frish menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Menurutya apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standart erornya tidak terhingga (Suharyadi, 2011: 231).

Menurut Rahayu, 2004: 87 dalam Merdiana 2009, multikoleniaritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tolerance value. Batas tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi multikoleniaritas sehingga model reliable sebagai dasar analisis. Sedangkan variabel yang dapat menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran manjadi

tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati, 1997 dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Menurut Suharyadi, 2012: 232, ada tiga dampak yang terjadi akibat heteroskedastisitas yaitu:

1. Walaupun terjadi heteroskedastisitas, koefisien penduga ( $b_1$  dan  $b_2$ ) tetap efisien, namun varian atau kesalahan baku penduganya menjadi tidak efisien.
2. Interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikasinya kurang kuat.
3. Apabila menggunakan OLS, maka uji t dan F tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga diperlukan perubahan-perubahan.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan metode grafik dan uji korelasi *rank Spearman*. Metode grafik ini menghubungkan antara Y dan  $e^2$ , di mana apabila hubungan Y dan  $e_2$  tidak sistematis seperti semakin besar atau kecil seiring dengan bertambahnya Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji korelasi *rank Spearman* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi *rank Spearman* lebih besar dari nilai t-tabel.

#### **3.8.1.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu (Suharyadi, 2011: 232). Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik yang menghubungkan antara *error* ( $e$ ) atau residu dengan waktu, apabila terdapat hubungan yang sistematis, baik meningkat atau menurun, menunjukkan adanya autokorelasi. Cara yang kedua adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang dapat dirumuskan menjadi  $\frac{\sum (e_1 - e_{1-1})^2}{\sum e^2}$ , apabila nilai DW berkisar antara  $d_u$  dan  $4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.8.2 Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat dengan menggunakan uji global atau uji-F. Serta untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan uji t.

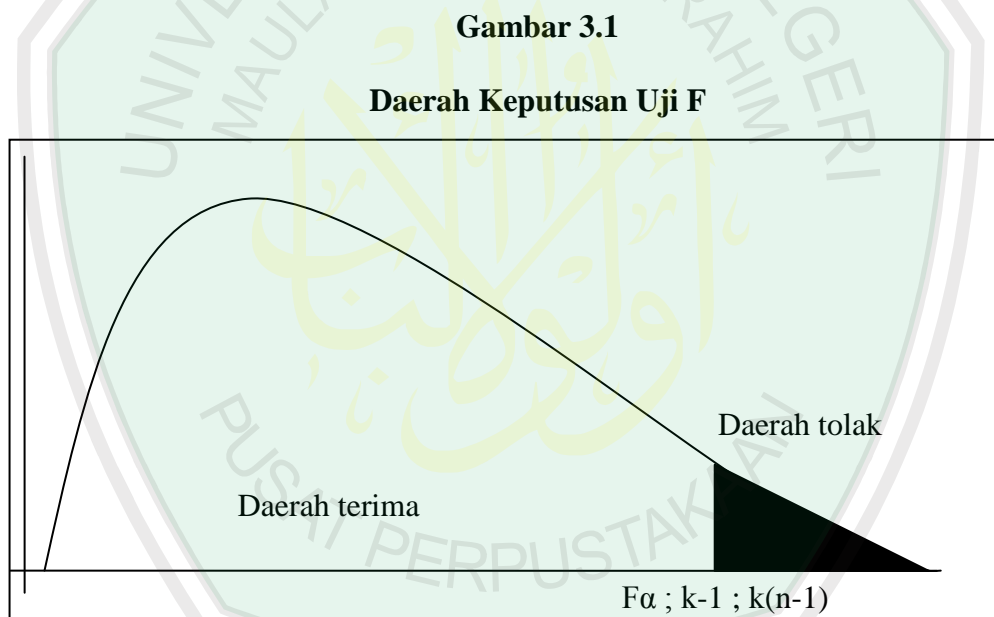
#### 3.8.2.1 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F atau uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat ( $Y$ ). uji F ini juga di maksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi, 2011: 225).

Untuk menghitung nilai F-hitung dapat ditentukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2008) :

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hal tersebut dapat dilihat dalam daerah keputusan seperti gambar dibawah ini:



Sumber: Suharyadi, 2011

Untuk menentukan daerah keputusan diatas maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah sampel

$k$  = *Treatment*

Nilai F tabel dapat dapat dicari dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df 1 = \text{jumlah variabel} - 1$  dan  $df 2 = n - k - 1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. (Priyatno, 2008)

### 3.8.2.2 Uji Signifikansi Parsial

Uji Signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau t-student. Untuk menghitung nilai t-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi, 2011: 228-229) :

$$t - \text{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

$b$  = Koefisien Regresi

$\beta$  = Beta

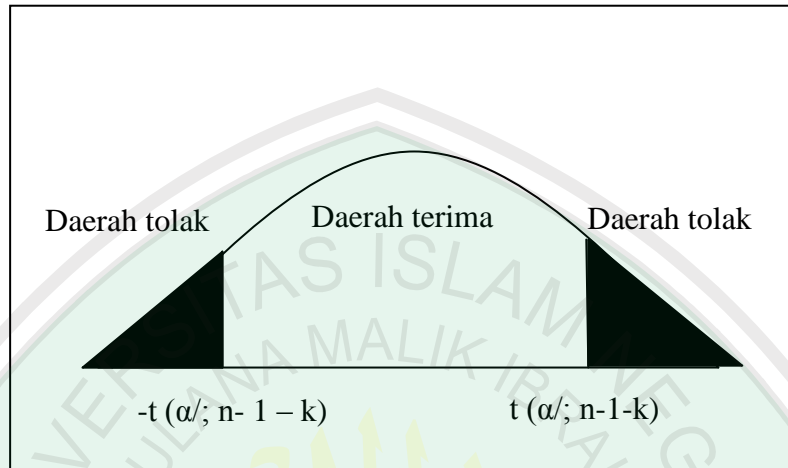
$S_b$  = *Standar error*

Cara untuk mengetahui nilai  $t$  dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2008: 84):

1.  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3.  $H_0$  diterima jika nilai signifikan ( $p_{\text{value}}$ )  $\geq 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan ( $P_{\text{value}}$ )  $< 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hal tersebut dapat dilihat dalam daerah keputusan seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 3.2**  
**Daerah Keputusan Uji t**



Sumber: Priyatno, 2008

Nilai t tabel dapat dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\% ; 2 = 2,5\%$  (uji 2 arah) dan  $df = n - k - 1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel independen (Priyatno, 2008).